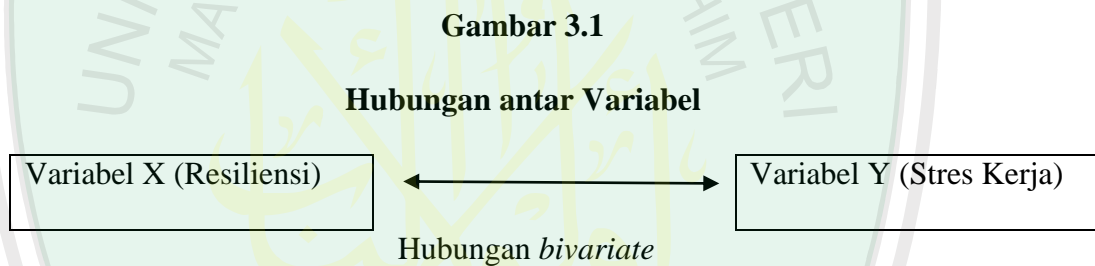


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional bentuk *bivariate*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel Hubungan Resiliensi dengan Stres Kerja Anggota Polisi. Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



#### B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel X (Variabel Bebas)

Variabel X atau variabel independen adalah variabel yang diteliti pengaruhnya atau variabel yang mempelajari suatu pengaruh (Arikunto,

2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel independen adalah Resiliensi

## 2. Variabel Y (Variabel Terikat)

Variabel Y atau Variabel dependen adalah variabel yang tergantung pada variabel lain (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen adalah Stres Kerja

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Reivich dan Shatte:2002), memaparkan Resiliensi sebagai kemampuan hidup untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari seseorang. Ada tujuh kemampuan yang membentuk Resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, analisis penyebab masalah, efikasi diri, dan *reaching out*.

(Robbins:1998) bahwa stress kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang yang bekerja. Menyebutkan bahwa faktor penyebab stres ada tiga

yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi, faktor individu. Dari ketiga faktor ini muncul dampak pada individu yang sedang mengalami stres kerja yaitu gejala fisiologis, gejala psikologis dan gejala perilaku.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Polres Sumenep Madura

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2015

#### **E. Obyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 305 anggota Polres Sumenep yang terdiri dari Satuan Lalu Lintas, Satuan Bina masyarakat, Satuan Reskrim, Satuan Narkoba, Satuan Sabhara, Satuan Intel dan Satuan Propam Polres Sumenep.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Proses pengumpulan data dan pengolahan data agar lebih sederhana, maka peneliti mengambil teknik sampling. Pengambilan

sampel penelitian ini berdasarkan pendapat (Arikunto:2010), yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. Karena jumlah populasi lebih dari 100 responden maka peneliti mengambil 10% dari 305 dari jumlah personel polisi ( $10\% \times 305 = 30.5$ ) maka akan diperoleh 30.5 dibulatkan menjadi 30 personel polisi.

Dari jumlah populasi 305 Personil, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Peneliti menentukan sampelnya dengan cara *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil secara acak Anggota Personil, atau lebih tepatnya menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Arikunto, 2010).

**Tabel 3.1**

**Populasi dan sampel penelitian Personel Polisi Polres Sumenep**

No.	Satuan	Jumlah Populasi	Persentase	Jumlah Sampel
1	Satlantas	76	$76 \times 10\%$	6
2	Satreskrim	42	$42 \times 10\%$	4
3	Satsabhara	68	$68 \times 10\%$	6
4	Satbinmas	31	$31 \times 10\%$	3
5	Satnarkoba	35	$35 \times 10\%$	3

6	Satintel	37	37 X 10%	4
7	Provos	16	16 X 10%	4
<b>TOTAL</b>		<b>305</b>	<b>305 X 10%</b>	<b>30</b>

## F. Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto: 2010, hal. 203)

#### a. Instrumen Pengumpulan data Resiliensi

Instrumen pengumpulan data (variable X1) Resiliensi menggunakan angket kuisisioner. Arti dari kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berwujud laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 2010, hal.194)

**Tabel 3.2**

### **Blue Print Resiliensi**

#### **Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem Favoreble	Aitem unfavoreble	Total
1	Regulasi Emosi	Mampu untuk mengatur, emosi, atensi dan perilaku setara tetap tenang dalam keadaan yang	1 2	3	3

		menekan.			
2	Pengendalian Implus	Mampu untuk mengendalikan keinginan, keinginan, dorongan dan kesukaan.	4 5	6	3
3	Optimisme	Memandang keadaan secara positif dan berfikir optimis.	11	7	2
4	<i>Causal Analysis</i>	Mampu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.	10 15 16	8 9	5
5	Empati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.	19 20 14 28	17 18 27	7
6	<i>Self-Efficacy</i>	Yakin untuk memecahkan masalah.	21 23 12	24 13 29	6
7	Raching Out	Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan, berani mengatasi ketakutan yang mengancam.	22 25 26		3
	Jumlah				29

b. Instrumen Pengumpulan data Stres Kerja

Instrumen pengumpulan data (variable X1) Resiliensi menggunakan angket kuisisioner. Arti dari kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berwujud laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto: 2010, hal.194)

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Stress Kerja**  
**Sebelum Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item Favourable	Nomor Item Unfavourable	Total
1	Faktor Lingkungan	ketidakpastian situasi ekonomi, ketidakpastian politik dan ketidakpastian teknologi.	1,13,25	2,14	5
2	Faktor Organisasional	Adanya tuntutan tugas, tuntutan peran dan tuntutan antar individu.	3,15,26	4,16	5
3	Faktor Individual	Adanya masalah di luar pekerjaan seperti masalah keluarga, ekonomi dan karakteristik Kepribadian yang dibawa ke tempat kerja.	5,17,27	6,18	5
4	Gejala Psikologis	Susah tidur, gelisah yang berlebihan, mudah merasakan kecemasan yang berlarut-larut.	7,19,28	8,20	5
5	Gejala Fisiologis (Fisik)	Mudah merasakan rasa capek, bosan, letih, gangguan pencernaan,	9,21,29	10,22	5
6	Gejala Perilaku (Sikap)	Mudah marah, sensitif, keras kepala dan tidak pernah puas atas apa yang pernah dicapai.	11,23,30	12,24	5
	Jumlah		18	12	30

## 2. Teknik pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini maka untuk proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dan dokumentasi yang diukur menggunakan skala likert (*likert scale*). Adapun pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skoring**

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Prosedur pengembangan skala pengukuran ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan konsep variabel yang hendak di ukur secara operasional yaitu komunikasi orang tua dan anak dan kecerdasan emosional.



- b) Mengembangkan *outline penelitian* menjadi *blue print* kedua variabel serta menentukan indikator untuk dijabarkan menjadi butir item pernyataan.
- c) Melakukan telaah ahli sebagai acuan merevisi skala pengukuran.
- d) Melakukan uji coba untuk menentukan validitas instrumen berdasarkan *korelasi Product moment*(Arikunto, 2010).

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas (kesahihan) menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, mendapatkan data yang relevan dengan apa yang diukur (Arikunto, 2010). Validitas instrumen diuji dengan menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS versi 16.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secaraq akurat member gambaran mengenai variable yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2013:08)

a. Uji Validitas Variabel X

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “*product moment*” dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh koefisien korelasi butir (*r*-hitung) untuk 29 butir instrumen (kuesioner) yang telah dinyatakan valid dengan sampel sebanyak 10 responden ( $N = 10$  orang).

Dari data hasil uji validitas pada Variabel X, maka dapat diketahui bahwa beberapa item pernyataan dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Dan ada juga beberapa item pernyataan dinyatakan valid dengan taraf 1%. Setelah dibandingkan dengan *r* tabel semua item (*r* hitung) lebih tinggi dari pada *r* tabel baik pada taraf signifikansi 0,05 (5%) atau pada taraf signifikansi 0,01 (1%). Dimana harga *r* tabel dengan jumlah  $N = 30$  adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5% dan 0,463 pada taraf signifikansi 1%.

Di bawah ini akan disajikan Blue Print variable X setelah melewati uji validitas, yaitu:

**Tabel 3.5**

**Blue Print Variabel X (Resiliensi)**

**Stelah uji coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem F Valid	Aitem F Gugur	Aitem UF Valid	Aitem UF Gugur	Total
1	Regulasi Emosi	Mampu untuk mengatur, emosi,	1 2	-	3	-	3

		atensi dan perilaku serata tetap tenang dalam keadaan yang menekan.					
2	Pengendalian Implus	Mampu untuk mengendalikan keinginan, keinginan, dorongan dan kesukaan.	4	5	6	-	3
3	Optimisme	Memandang keadaan secara positif dan berfikir optimis.	11	-	7	-	2
4	<i>Causal Analysis</i>	Mampu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.	10 15 16	-	8 9	-	5
5	Empati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.	19 20 14 28	-	17 18 27	-	7
6	<i>Self-Efficacy</i>	Yakin untuk memecahkan masalah.	23 12	21	24 29	13	6
7	Raching Out	Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan, berani mengatasi ketakutan yang mengancam.	22 25	-	26	-	3
	Jumlah		15	2	11	1	29

#### b. Uji Validitas Variabel Y

Pada variabel Y dilakukan pengujian dengan teknik analisis data yang sama seperti variabel X dengan diperoleh koefisien korelasi ( $r$  hitung) untuk 30 butir instrumen (kuesioner) yang telah dinyatakan valid dengan sampel sebanyak 10 responden ( $N = 10$  orang).

Dari data hasil uji validitas pada Variabel Y maka item yang valid dan item yang gugur akan diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Stres Kerja**  
**Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Item F Valid	Item F Gugur	Item UF Valid	Item UF Gugur	Total
1	Faktor Lingkungan	ketidakpastian situasi ekonomi, ketidakpastian politik dan ketidakpastian teknologi.	1,13,25	-	2	14	5
2	Faktor Organisasional	Adanya tuntutan tugas, tuntutan peran dan tuntutan antar individu.	3,15,26	-	4,16	-	5
3	Faktor Individual	Adanya masalah di luar pekerjaan seperti masalah keluarga, ekonomi dan karakteristik Kepribadian yang dibawa ke tempat kerja.	27	5,17	6,18	-	5
4	Gejala Psikologis	Susah tidur, gelisah yang berlebihan, mudah merasakan kecemasan yang berlarut-larut.	7,19,28	-	8,20	-	5
5	Gejala Fisiologis (Fisik)	Mudah merasakan rasa capek, bosan, letih, gangguan pencernaan,	9,21,29		10,22	-	5
6	Gejala Perilaku	Mudah marah,	11,23,30	-	24	12	5

	(Sikap)	sensitif, keras kepala dan tidak pernah puas atas apa yang pernah dicapai.					
	Jumlah		16	2	10	2	30

Dari hasil uji validitas variabel X dan variabel Y, maka berikut ini akan disajikan Item yang valid yang akan digunakan dalam penelitian sebenarnya, yakni:

**Tabel 3.7**  
**BLUE PRINT PENELITIAN RESILIENSI**

No	Aspek	Indikator	Aitem F	Aitem UF	Total
1	Regulasi Emosi	Mampu untuk mengatur, emosi, atensi dan perilaku serata tetap tenang dalam keadaan yang menekan.	1 2	3	3
2	Pengendalian Implus	Mampu untuk mengendalikan keinginan, keinginan, dorongan dan kesukaan.	4	5	2
3	Optimisme	Memandang keadaan secara positif dan berfikir optimis.	10	6	2
4	<i>Causal Analysis</i>	Mampu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.	9 13 14	7 8	5
5	Empati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.	17 18 12 24	15 16 23	7

6	<i>Self-Efficacy</i>	Yakin untuk memecahkan masalah.	20 11	21 26	4
7	Raching Out	Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan, berani mengatasi ketakutan yang mengancam.	19 22	25	3
	Jumlah		15	<b>11</b>	26

**Tabel 3.8**  
**BLUE PRINT PENELITIAN STRESS KERJA**

No.	Aspek	Indikator	Item F Valid	Item F gugur	Total
1	Faktor Lingkungan	ketidakpastian situasi ekonomi, ketidakpastian politik dan ketidakpastian teknologi.	1,11,21	2	4
2	Faktor Organisasional	Adanya tuntutan tugas, tuntutan peran dan tuntutan antar individu.	3,12,22	4,13	5
3	Faktor Individual	Adanya masalah di luar pekerjaan seperti masalah keluarga, ekonomi dan karakteristik Kepribadian yang dibawa ke tempat kerja.	23	5,14	3
4	Gejala Psikologis	Susah tidur, gelisah yang berlebihan, mudah merasakan	6,15,24	7,16	5

		kecemasan yang berlarut-larut.			
5	Gejala Fisiologis (Fisik)	Mudah merasakan rasa capek, bosan, letih, gangguan pencernaan,	8,17,25	9,18	5
6	Gejala Perilaku (Sikap)	Mudah marah, sensitif, keras kepala dan tidak pernah puas atas apa yang pernah dicapai.	10,19,26	20	4
	Jumlah		16	10	26

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) adalah tingkat konsistensi hasil yang di capai oleh sebuah alat ukur meskipun digunakan secara berulang-ulang pada objek yang sama. Uji reliabilitas pada masing-masing variabel diuji menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS Versi 21 (Arikunto, 2010).

### a. Uji Reliabilitas Variabel X

Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel peneliti menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan penghitungan dengan bantuan SPSS versi 16. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keandalan suatu alat ukur dan dari hasil penghitungan tersebut sehingga diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Data Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X (Resiliensi)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.928	29

Hasil koefisiensi reliabilitas (Alpha) yang tertera pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan dengan nilai 0,914 adalah sangat reliabel, artinya suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan, atau secara keseluruhan instrument yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilai Alpha yang mendekati indeks 1 (satu), semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik apabila koefisien reliabilitas alpha mendekati angka 1 sebagaimana pada tabel berikut (Nugroho, 2011) :

*Tabel 3.8 Alpha Cronbach*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel



## 2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas menggunakan penghitungan dengan bantuan SPSS versi 16 dan dari hasil penghitungan tersebut diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* pada analisis butir instrumen variabel Y sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Data Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel Y (Stres Kerja)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.955	30

Hasil Koefisien Reliabilitas (Alpha) yang tertera pada Tabel di atas dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dengan nilai 0,953 adalah sangat reliabel, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong sangat baik. Secara keseluruhan instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilai Alpha yang sudah mendekati indeks 1 (satu). Semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik apabila koefisien reliabilitas alpha mendekati angka 1.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y (Arikunto, 2010) Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2}{N} - \left( \frac{\sum x}{N} \right)^2 \right\} \left\{ \frac{\sum y^2}{N} - \left( \frac{\sum y}{N} \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$  = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$  = jumlah nilai konstan.

$N$  = jumlah subyek penelitian.

Secara statistik dapat dirumuskan bahwa  $\rho = 0$  lawan  $H_1: \rho > 0$

Keterangan: Jika  $r$  hitung lebih dari atau sama dengan  $r$  tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sebaliknya jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka  $H_1$  ditolak.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara Resiliensi dengan stress kerja anggota Polres Sumenep

H<sub>1</sub> : Ada hubungan yang signifikan antara Resiliensi dengan stress kerja anggota Polres Sumenep

Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi A maka begitu juga pada B (A dan B sebagai Variabel).

Tabel 3.11

Interpretasi angka korelasi menurut Arikunto 2010

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)